

Pengolahan Inovasi Kulit Singkong Menjadi Produk Kreatif sebagai Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kampung Suka'asih Desa Parungkuda

Processing Innovation of Cassava Leather into a Creative Product as Increasing Income for the People of Suka'asih Village Parungkuda

Abdul Malik Fajar¹, Tuti Kurnia²

¹Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda, Jl Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Bogor 16720, e-mail: abdulmalikfajar@gmail.com

²Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda, Jl Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Bogor 16720, e-mail: tuti.kurnia@unida.ac.id

(Diterima: 05-07-2022; Ditelaah: 10-08-2022; Disetujui: 29-08-2022)

Abstrak

Sumber Daya Alam yang dihasilkan Desa Parungkuda sangat melimpah, akan tetapi sumber daya alam yang dimiliki Desa Parungkuda belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakatnya, sehingga perlu adanya bimbingan atau pendampingan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada. Salah satunya dengan memanfaatkan produk olahan kulit singkong yang dibuat menjadi sebuah keripik dengan harga nilai jual tinggi. Metode yang dilakukan adalah dengan sosialisasi dan pembuatan inovasi produk inovasi singkong. Dalam pengolahan produk inovasi kulit singkong ini penulis membuat The Kingkong yang merupakan makanan cemilan enak dan sehat. Setelah dilaksanakan program ini hasil yang didapatkan adalah pengembangan produk olahan keripik kulit singkong lebih kreatif dan inovatif serta masyarakat sekitar lebih memahami cara memanfaatkan sebuah potensi yang ada di sekitar.

Kata kunci: Inovasi Produk, Pengabdian Masyarakat, Singkong, Sosialisasi

Abstract

Natural resources produced by Parungkuda Village are very abundant, but the natural resources owned by Parungkuda Village have not been fully utilized by the community, so there needs to be guidance or assistance to the community to exploit the existing potential. One of them is by utilizing processed cassava peel products which are made into chips with a high selling price. The method used is the socialization and manufacture of innovative cassava products. In the processing of innovative cassava peel products, the writer made The Kingkong which is a delicious and healthy snack food. After implementing this program, the results obtained were that the development of processed products for cassava peel chips was more creative and innovative and the local community understood more about how to utilize the potential that is around.

Keywords: Cassava, Community Service, Product Innovation, Socialization

PENDAHULUAN

Pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dilaksanakan untuk memenuhi salah satu panca dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat yang bersifat disiplin dan sebagai komponen keilmuan, teknologi dan seni secara aplikatif guna membentuk kehidupan masyarakat, utamanya di pedesaan. Bentuk pengabdian tersebut adalah penerapan ilmu yang telah dipelajari. Ilmu yang menjadi solusi dalam permasalahan masyarakat yang sedang terjadi. Inovasi dalam konteks birokrasi

diamanatkan dalam undang-undang menjadi salah satu pelopor percepatan pembangunan.

Desa Parungkuda memiliki potensi ekonomi wilayah yang bergerak dibidang pertanian, perkebunan dan perdagangan. Hal ini ditunjukkan dengan letak Desa Parungkuda yang berada disekitar perkebunan dan pusat keramaian seperti pasar semi modern yang ada di Parungkuda sehingga memudahkan masyarakat untuk bercocok tanam dan menjual hasil perkebunannya ke Pasar. Selain itu, salah satu faktor pendorong masyarakat untuk bercocok tanam di lahan pertanian dan Perkebunan adalah masyarakat Desa Parungkuda memiliki luas lahan yang bisa terbilang luas. Dengan demikian, Desa Parungkuda memiliki pendapatan yang lumayan besar dari sektor pertanian. Hal ini dapat terwujud jika potensi tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara baik dan optimal oleh masyarakat Desa Parungkuda.

Singkong merupakan hasil pertanian terbesar yang dihasilkan masyarakat Desa Parungkuda. Banyak masyarakat Desa Parungkuda yang menanam singkong karena mudah untuk ditanam dan dijual meskipun harga singkong untuk saat ini bisa dikatakan menurun. Program yang dilakukan penulis merupakan program pemanfaatan kulit singkong. Kulit singkong hampir tidak pernah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Parungkuda, biasanya kulit singkong dibiarkan sampai membusuk dan terabaikan. Untuk itu penulis membuat suatu kelompok usaha masyarakat Desa Parungkuda untuk memanfaatkan kulit singkong tersebut. Dengan harapan agar masyarakat Desa Parungkuda dapat memanfaatkan limbah kulit singkong tersebut menjadi penghasilan kelompok usaha tersebut. Kulit singkong sangat melimpah akan tetapi masyarakat tidak memanfaatkan limbah dari tanaman tersebut. Jika dapat dikelola dengan baik dan kreatif, kulit singkong tersebut akan menjadi suatu inovasi baru yang memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Pertumbuhan industri kreatif di Indonesia disebabkan adanya revolusi industri 4.0 sehingga memunculkan semangat dalam menciptakan, mengolah, mengkreasikan, dan menginovasikan sesuatu dalam menciptakan ide-ide dan karya-karya yang baru. Pola pikir kreatif sangat diperlukan untuk tetap tumbuh dan berkembang serta bertahan di masa yang akan datang. Pengembangan ekonomi kreatif yang dikeluarkan Kementerian Perdagangan RI (2008) adalah "industri kreatif yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut". Berdasarkan uraian tersebut maka perumusan masalah adalah ekonomi kreatif sebagai solusi mensejahterakan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

Sebuah inovasi sangat diperlukan untuk bisa meningkatkan perekonomian yang diinginkan. Adapun yang disebut inovasi merupakan gagasan, produk, dan potensi yang memacu dalam persaingan sebuah bangsa, wilayah, industri, dan organisasi. Dengan mengandalkan limbah yang tidak dimanfaatkan dapat di inovasikan menjadi produk yang layak dijual dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Singkong (*Manihot esculenta*) merupakan tanaman terbesar yang dihasilkan oleh Desa Parungkuda, hampir 50% masyarakat Desa Parungkuda menanam singkong. Masyarakat Desa Parungkuda kurang memanfaatkan limbah kulit singkong padahal menurut Menurut Rukman (1997) kulit singkong mengandung banyak zat gizi yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan tubuh manusia. Kandungan energi dan nutrisi yang dimiliki kulit singkong dalam 100 gram limbah kulit singkong adalah protein 8,11 gram, serat kasar 15,20 gram, pektin 0,22 gram, lemak 1,29 gram, kalsium 0,63 gram.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan pelatihan pembuatan inovasi produk keripik kulit singkong dan membentuk kelompok usaha bersama Ibu-ibu Kampung Sukaasih, mengembangkan potensi yang ada di sekitar Desa Parungkuda. Adapun lokasi yang dijadikan tempat pelaksanaan adalah di rumah warga Kampung Sukaasih, Desa Parung Kuda, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi. Alasan dipilih Desa Parungkuda karena terdapat potensi alam yang belum dikelola dengan baik. Berikut program kerja yang dilaksanakan dalam pengabdian ini:

Tabel 1 Program Kerja yang Dilaksanakan

| No | Program Kerja | Uraian Program |
|----|---|--|
| 1. | Pelatihan Pembuatan Produk Keripik Kulit Singkong | Pelatihan pemanfaatan limbah kulit singkong menjadi keripik yang mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat Kampung Suka'asih. |

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah terbentunya inovasi produk dan kelompok usaha bersama ibu-ibu Kampung Sukaasih. Hasil dari kegiatan ini dengan diadakannya pembekalan cara penjualan produk tersebut di media sosial *dan online shop*. Produk yang dihasilkan dari kegiatan program ini adalah pemanfaatan limbah kulit singkong menjadi olahan keripik kulit singkong. Pembuatan produk tersebut bertujuan untuk memanfaatkan limbah yang ada dan mempunyai nilai jual yang tinggi untuk masyarakat Desa Parungkuda.

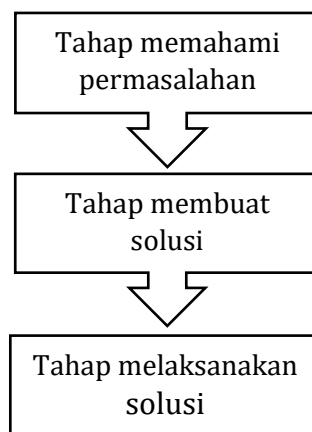
Metode pelaksanaan yang dilakukan penulis berupa program pelatihan dan pendampingan ekonomi masyarakat dengan cara membentuk kelompok usaha yang akan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada disekitar wilayah Desa Parungkuda terutama pada kulit singkong. Program yang dilakukan penulis merupakan program pemanfaatan kulit singkong. Kulit singkong hampir tidak pernah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Parung Kuda, biasanya kulit singkong dibiarkan sampai membusuk dan terabaikan. Untuk itu penulis membuat suatu kelompok usaha masyarakat Desa Parung Kuda untuk memanfaatkan kulit singkong tersebut dengan

harapan agar masyarakat Desa Parung Kuda dapat memanfaatkan limbah kulit singkong tersebut menjadi penghasilan kelompok usaha tersebut. Pembuatan inovasi produk olahan keripik kulit singkong melalui pelatihan masyarakat di kampung Sukaasih, Desa Parungkuda, yang dilaksanakan berdasarkan survei bahwa masyarakat Parungkuda memiliki perkebunan singkong yang luas dan berkualitas.

Tabel 2 Perubahan yang Diharapkan

| Keterangan | Sebelum Pelaksanaan | Setelah Pelaksanaan |
|--|-----------------------------|---|
| Kulit singkong | Tidak dimanfaatkan | Diolah menjadi keripik |
| Keterampilan pengolahan kulit singkong | Belum memiliki keterampilan | Memiliki keterampilan dalam memanfaatkan limbah kulit singkong. |
| Pemasaran produk kulit singkong | Belum terbentuk pemasaran | Terbentuknya pemasaran secara <i>online</i> . |

Berikut tahap program pelatihan pembuatan inovasi produk olahan kacang panjang:



Gambar 1. Tahap pelaksanaan Penelitian

1) Tahap Memahami Permasalahan

Dalam tahap ini penulis memahami permasalahan di Kampung Sukaasih Desa Parungkuda dengan cara melakukan survei kepada masyarakat dalam rangka mengidentifikasi masalah yang ada. Masalah yang ditemukan di masyarakat Kampung Sukaasih Desa Parungkuda adalah perkebunan yang dikelola belum secara maksimal belum dimanfaatkan dengan baik, dan belum ada inovasi baru terhadap potensi sumber daya alam tersebut. Selain itu tidak adanya pendampingan kegiatan ekonomi kepada masyarakat terutama pendampingan kelompok usaha.

2) Tahap Membuat Solusi

Dalam tahap membuat solusi terbagi menjadi beberapa tahap di antaranya:

a. Survei Sumber Daya Alam (SDA)

Survei lokasi dilakukan di wilayah Kp. Sukaasih RT 02 RW 05 Desa Parungkuda. Pelaksanaan survei dilakukan dengan cara melihat potensi tanaman singkong

yang melimpah dan berada disetiap lahan, kemudian mencari tahu kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan singkong tersebut. Selain itu penulis juga melakukansurvei dengan bertanya kepada masyarakat yang memiliki singkong di rumahnya, kebanyakan masyarakat Sukaasih membuang kulit singkong tersebut tanpa dimanfaatkan.

Hasil dari survei yang sudah dilakukan ialah, banyaknya limbah singkong yang ada di kampung tersebut, namun tidakdimanfaatkan dengan baik. Masyarakat hanya membuang limbah kulit singkong tersebut tanpa mengetahui nilai jual yang ada di dalam kulit singkong tersebut jika dibuat olahan keripik. Sedangkan harga singkong puntidak terlalu tinggi, mencapai kisaran harga 1 kg Rp. 1.500.-saja, sehingga masyarakat tidak terlalu memanfaatkan kulit singkong tersebut bahkan kulit singkongtersebut dibiarkan membusuk dan terabaikan. Kemudian muncul ide pembuatan The Kingkong dengan tujuan untuk menciptakan harga jual kulit singkong tersebut melalui inovasi produk.

b. Pengembangan Inovasi Produk

Setelah survei dilaksanakan mengenai jumlah singkong yang adadi masyarakat. Selanjutnya penulis melakukan percobaan dan pengembangan produk kulit singkong tersebut. Percobaan dalam pembuatan The Kingkong tersebutdilakukan satu kali dan alhamdulillah hasilnya sesuai yang diharapkan.

c. Membuat Desain Logo dan Kemasan

Ketika percobaan pembuatan produk berhasil, langkah selanjutnya adalah membuat desain logo dan kemasan yang dilakukan oleh penulis. Pembuatan desain kemasan dibuat dengan semenarik mungkin agar menarik perhatian konsumen. Dalam pemasaran produk, pembuatan nama yang menarik sangat penting untuk produk yang akan disebarluaskan dijangkauan kecil, menengah dan besar. Langkah pembuatan desain produk meliputi:

1. Penulis menggunakan aplikasi *canva* dan *photo shoot* untuk membuat desain logo produk.
2. Mencari gambar The Kingkong yang menarik dengan cara browsing.
3. Menentukan format penulisan, *font*, *size* dan warna.
4. Mencantumkan nama Waroeng Parungkuda.



Gambar 2. Logo Produk

d. Pembelian Bahan Kebutuhan Produk

Penulis menyediakan kemasan produk dalam bentuk standing pouch kemudian menyiapkan bahan-bahan untuk pembuatan The Kingkong. Bahan-bahanya yaitu kulit singkong, bawang putih, bumbu rasa, minyak, standing pouch, dan stiker.

e. Sosialisasi Kepada Masyarakat

Setelah melakukan survei lokasi, percobaan atau pengembangan produk dan membuat desain kemasan, penulis melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat bahwa ada produk inovasi baru yang akan disosialisasikan untuk masyarakat banyak.

3) Tahap Melaksanakan Solusi

Dalam melaksanakan solusi dilakukan dengan Pelatihan produk pembuatan kulit singkong dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober –27 Oktober 2020. Pelatihan produksi produk ini dihadiri oleh ibu-ibu sekitaran Kampung Sukaasih. Sebelum produksi produk The Kingkong dilaksanakan, penulis menyampaikan terlebih dahulu kepada ibu-ibu akan dibuat seperti apa singkong tersebut. Adapun cara pembuatannya antara lain:

1. Tahap pertama, proses pengupasan kulit dan pencucian kulit singkong. Setelah proses pengupasan kulit singkong, dilakukan pencucian kulit singkong untuk menghilangkan kotoran yang ada pada kulit singkong
2. Tahap kedua, proses perendaman singkong. Setelah kulit singkong dibersihkan, kemudian kulit singkong direndam dengan air dingin selama kurang lebih dua hari agar kandungan zat sianidanya menghilang.
3. Tahap ketiga, proses pengukusan. Dilakukan dengan api yang kecil agar tekstur kulit singkongnya merata minimal 30 menit sampai tekstur kulit singkong lembek. Setelah itu kulit singkong di jemur dibawah terik matahari selama 1 hari.
4. Tahap keempat, goreng kulit singkong diatas minyak yang sudah panas dan api yang besar agar kulit singkong matang dengan cepat. Angkat singkong kemudian tiriskan lebih bagus pakai pengering makanan agar rasa renyah bertahan lama.

5. Tahap kelima, masukan keripik singkong ke standing pouch lalu tempelkan logo, kemudian keripik kulit singkong siap dijual.



Gambar 3. Produk Keripik Kulit Singkong

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Parungkuda dalam rangka meningkatkan potensi sumber daya alam terutama memanfaatkan limbah kulit singkong menjadi sebuah produk. Inovasi ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil dari pelatihan inovasi produk keripik kulit singkong menghasilkan kelompok usaha di kalangan ibu-ibu dan berupa produk makanan ringan yang terbuat dari kulit singkong. Dengan adanya pelatihan inovasi produk pemanfaatan kulit singkong untuk membantu pendapatan warga Kampung Suka'asih. Pengabdian masyarakat di Desa Parungkuda memberikan beberapa pengetahuan mengenai cara pemanfaatan limbah kulit singkong agar menjadi olahan yang memiliki nilai jual tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Nana Herdiana. 2013. *Manajemen Bisnis Syariah dan kewirausahaan*, Bandung: Pustaka Setia
- Aldy Purnomo, Rochmat. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Ariyani, (2017). *Pemanfaatan Kulit Singkong Sebagai Bahan Baku Arang Aktif Dengan Variasi Konsentrasi Naoh Dan Suh*.
- Hartini, Sri. 2012. Peran inovasi: pengembangan kualitas produk dan kinerja bisnis. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(1) : 63-90
- Iskandar, J. dan B. S. Iskandar. (2016). Etnoekologi dan Pengelolaan Agroekosistem oleh Penduduk Desa Karangwangi Kecamatan Cidaun, Cianjur Selatan Jawa Barat. *Jurnal Biodjati*, 1 (1): 1-12.
- Mustafiidah, A. (2017). *Pelatihan Pengolahan Makanan Tradisional Untuk Meningkatkan Potensi Kreasi Olahan Basah Singkong Di Desa Gayamharjo Prambanan Sleman*. Volume 1 Nomor 2 | Tahun 2017 | 79-83

- Prasetyo, A. (2018). *Potensi Peningkatan Produktivitas Kewirausahaan Berbasis Model Penguatan Teknopreneur pada Hasil Inovasi Kota Magelang*.
- Radhi, Fahmy. 2015. Industry Policy and Technology Transfer: Review and Analysis of the Indonesian Automotive Industry during New Order Era. *Jurnal Akutansi dan Manajemen, STIE YKPN, Yogyakarta, Vol. XVI, Nomor 2*, hal. 107-120.
- Sakti, Arif Barata dan Andjar Prasetyo. 2018. *Potensi Peningkatan Produktivitas Kewirausahaan Berbasis Model Penguatan Teknopreneur Pada Hasil Inovasi Di Kota Magelang*. Vol.3 No.1. Magelang.